

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis mengambil kesimpulan yakni:

1. Latar belakang para imam dalam mempelajari atau menerima al-Qur'an yakni memiliki latar belakang yang berbeda-beda yakni dimulai dari latar Pendidikan yang berbeda yaitu SD, DDI, SMP, MTS, SMA, Aliyah. Kemudian para imam awal mempelajari al-Qur'an yaitu kepada ke dua orang tuanya, tante, paman dan nenek, bahkan dengan cara otodidak yaitu dengan mendengarkan. Setelah menamatkan bacaan al-Qur'an, para imam melanjutkan ke jenjang Pendidikan khusus di sekolah DDI, MTS, Aliyah dan Pondok Pesantren. Kemudian para imam, melanjutkan pembelajarannya dengan cara otodidak yaitu menggunakan media pembelajaran saat ini yakni melalui siaran Tv, saluran Youtube, buku tajwid dan mushaf bertajwid. Adapun pekerjaan para imam yakni budi daya, nelayan dan membantu istri berjualan.
2. Kemampuan dan kualitas bacaan imam masjid yang ada di Kecamatan Nambo Kota Kendari, yang memiliki kualitas sangat baik adalah 2 imam masjid yaitu imam masjid Raudhatul Jannah dan masjid Nurul Mu'minin, yang memiliki kualitas bacaan baik yakni imam masjid Nurul Jihad, sedangkan yang memiliki kualitas bacaan kategori cukup adalah imam masjid Nurul Haq, al-Ittihad, dan at-Takwa. Kemudian yang memiliki kualitas bacaan yang kurang yakni Imam masjid Nurul Jannah.

3. Relasi antara Pendidikan formal dan Pendidikan awal para imam dalam mempelajari al-Qur'an tidak memiliki pengaruh atau hubungan yang sangat signifikan terhadap kualitas bacaan para imam. Pengaruh yang memberikan kualitas terhadap bacaan para imam yakni faktor pembelajaran secara berkelanjutan yaitu lingkungan sosial, ekonomi serta profesi. Faktor inilah yang berkaitan dengan living Qur'an. Lingkungan sosial yakni dengan penggunaan media yaitu melalui Youtube. Akan tetapi ini tidak memberikan kualitas yang sempurna di karenakan faktor ekonomi serta profesi para imam. Jadi para masyarakat maupun pemerintah harus berkontribusi dalam masalah ini, mereka harus memberikan fasilitas yang memadai agar para imam focus dalam mempelajari al-Qur'an.

B. SARAN

Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak:

1. Khususnya untuk para imam masjid Kecamatan Nambo Kota Kendari, agar selalu berusaha untuk mempelajari lebih giat mengenai ilmu tajwid, bila perlu belajar langsung kepada seseorang yang memang memiliki keahlian dalam bidang membaca al-Qur'an, tanpa merasa malu ataupun berat hati, meskipun rata-rata usia sudah tidak muda lagi, maka perlu diupayakan. Karena menjadi seorang imam sangat berat tanggung jawabnya, kesalahan bacaan yang dibaca seorang imam, akan mempengaruhi kekhusyuan serta sahnya shalat para imam serta para Jemaahnya.
2. Setelah melakukan wawancara kepada pihak KUA, ternyata yang memiliki peran penting dalam pemilihan imam yakni Sebagian kepala Lurah masing-masing Kecamatan Nambo, saran peneliti yakni Sebagian kepala Lurah lebih selektif dalam memilih para imam masjid Kecamatan Nambo Kota Kendari,

dan berkerja sama Bersama para KUA Kecamatan Nambo untuk menyeleksi atau memberikan bimbingan kepada para imam agar kesalahan bacaan al-Qur'an mereka dapat diatasi.

3. Kepada para Ketua Pengurus Masjid agar memilih seorang imam dengan menggunakan standarnisasi bacaan yang baik dan benar, meskipun menurut para Ketua Pengurus Masjid mengatakan tidak ada yang bisa selain imam tersebut, maka harus mencarikan jalan agar memperbaiki bacaan yakni memberikan pengajaran al-Qur'an kepada para imam.
4. Kepada masyarakat khusus yakni yang mempunyai tanggung jawab dalam belajar dan mengajar al-Qur'an, atau orang yang dipercaya sebagai pemegang estafet ahli al-Qur'an, untuk lebih produktif lagi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan membaca al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.

